

Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Gambar Fotografi Siswa Kelas X MIA 2 SMAN 3 Sungai Penuh

Suci Maiza*

STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Indonesia

sucim2790@gmail.com

Emil Septia

Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

emil14septia@gmail.com

Accepted: 2024-06-25, Approved: 2024-07-01, Published: 2024-07-15

ABSTRACT

Writing skill is one of the critical linguistic aspects to be developed in language skills. One alternative to attract students' attention and motivation in the learning process is photographic image media. This research objective was to describe the writing skill of an expository essay using photographic image media in class X MIA 2 at SMAN 3 Sungai Penuh. The expository essay included structural aspects, content aspects, and linguistic aspects. The research design was quantitative research with a descriptive method. The research population consisted of 172 students of class X MIA at SMAN 3 Sungai Penuh, with a sample of 36 people. The research instruments were performance tests, observations, field notes, observation guidelines, and assessment sheets. The data collection technique in this research was giving an exposition essay writing test and documentation. The research indicated that the use of photographic image media could help students of class X MIA 2 at SMAN 3 Sungai Penuh in writing expository essays. It could be seen in the results of the exposition writing test of students who obtained a mean score of 81.25 with a percentage of 75% in the capable category.

Keywords: Skill; Writing; Expository Essay; Photographic Image Media.

*Corresponding author : **Suci Maiza**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright@2024 : Author

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Sesuai dengan proses pemerolehannya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dan paling sulit untuk dikuasai dibandingkan keterampilan lainnya. Meskipun keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks, tetapi keterampilan ini sangatlah penting untuk dikuasai siswa.

Hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam menulis menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang lain. Dengan menulis, siswa dapat menggambarkan pola pikirnya terhadap ide dan gagasan yang dihasilkannya. Hal ini dapat menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam berbahasa. Siswa dituntut terampil dalam menulis, serta mampu menuangkan ide dan gagasan pada sebuah tulisan. Maka, pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis siswa

mempunyai peranan yang sangat penting serta menjadi tujuan setiap pengajaran di sekolah.

Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan atau sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahapan prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan (Dalman, 2016). Komunikasi ini berlangsung dengan cara penulis mengungkapkan ide atau gagasan melalui tulisan dan pembaca hanya berintegrasi dengan penulis melalui tulisan tersebut. Menulis dilakukan secara tertulis dengan memperhatikan struktur kalimat yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa siswa kurang berminat terhadap pembelajaran menulis karangan eksposisi, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain. Hal ini ditunjukkan ketika proses menulis karangan eksposisi, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide untuk dijadikan tulisan yang utuh dan padu, kurangnya pengetahuan siswa tentang menulis khususnya menulis karangan eksposisi, dan minimnya penguasaan kosa kata siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil penilaian dan kemampuan awal siswa pada pembelajaran menulis karangan eksposisi di kelas X MIA 2 SMA Negeri 3 Sungai Penuh, yang menunjukkan bahwa ketercapaian

indikator penilaian belum maksimal. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada aspek menulis eksposisi yang telah ditentukan oleh sekolah. KKM pada aspek menulis, yaitu 67.

Sejauh ini pembelajaran menulis karangan eksposisi di SMA Negeri 3 Sungai Penuh dilakukan oleh guru dengan cara membebaskan siswa untuk memilih topik yang akan ditulis. Namun, hal ini membuat siswa belum dapat menuangkan ide ke dalam tulisan, karena pengetahuan siswa masih kurang dan penguasaan kosa kata siswa masih minim. Meski pembelajaran menulis eksposisi sudah dilaksanakan secara terstruktur, siswa cenderung merasa jenuh dengan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu siswa, diketahui bahwa guru masih menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang menarik, sehingga siswa bosan untuk mengikuti pelajaran. Guru perlu menggunakan alat bantu media yang baik sebagai alat untuk menyampaikan materi agar proses belajar-mengajar tidak monoton sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar (Zahwa dan Syafi'i dalam Saruan, 2023). Salah satu media

yang tepat diasumsikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media yaitu media gambar fotografi. Gambar fotografi adalah salah satu media gambar yang dapat menampilkan suatu objek yang abstrak menjadi jelas, realistis atau konkret. Gambar fotografi merupakan suatu gambar yang memiliki suatu nilai artistik atau nilai seni. Media gambar fotografi akan cepat ditangkap dan mudah dipahami oleh siswa, karena dengan melihat atau memperhatikan suatu objek yang ditampilkan pada sebuah gambar fotografi secara tidak langsung mereka akan mudah menangkap dan menuangkan ide atau gagasannya kedalam sebuah tulisan dengan objek yang mereka lihat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Novelty, 2022) yang menyatakan bahwa gambar atau foto adalah media visual yang efektif sebab bisa memvisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkret dan realistis. Informasi yang diberikan bisa dipahami dengan mudah, sebab hasil yang diperagakan lebih mendekati kenyataan. Dengan menggunakan gambar fotografi maka akan lebih efektif karena dapat memvisualisasikan objek dengan lebih konkrit, lebih realistis dan lebih akurat.

Media gambar fotografi dipilih karena media pembelajaran ini praktis dan menarik dalam penggunaan dan sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi, dengan adanya media tersebut siswa juga akan merasa kegiatan pembelajaran tidak monoton sehingga hal

tersebut diharapkan dapat membangkitkan ketertarikan, keinginan, dan minat siswa pada kegiatan pembelajaran menulis eksposisi.

1. Media Gambar Fotografi

Menurut Sudjana dan Rivai (2017:71), gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

Gambar fotografi pada dasarnya akan membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pembelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks. Sedangkan menurut Arsyad (20016:127), sebagai media pembelajaran, foto haruslah dipilih dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian foto bisa memenuhi fungsinya untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa, mengembangkan kemampuan siswa berbahasa, dan membantu siswa menafsirkan serta mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan foto-foto tersebut.

2. Kriteria dalam Memilih Gambar Fotografi

Ada beberapa kriteria dalam memilih gambar-gambar yang memenuhi persyaratan bagi tujuan pengajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2017), adapun kriteria dalam memilih gambar fotografi untuk tujuan pengajaran yaitu:

- a. Gambar fotografi itu harus cukup memadai, artinya pantas untuk tujuan pengajaran yaitu harus menampilkan gagasan, bagian informasi atau satu konsep jelas untuk mendukung tujuan serta kebutuhan pengajaran.
- b. Gambar-gambar itu harus memenuhi persyaratan artistik yang bermutu.
- c. Gambar fotografi untuk tujuan pengajaran harus cukup besar dan jelas.
- d. Validitas gambar, yaitu apakah gambar itu benar atau tidak? Gambar-gambar yang representatif dari bidang studi tertentu yang menampilkan pesan yang benar menurut ilmu, merupakan gambar-gambar yang tepat untuk maksud pengajaran yang sah.
- e. Memikat perhatian kepada anak-anak. Gambar-gambar yang nyata dan hidup itulah yang mempunyai pusat minat yang baik, dan hal-hal yang sangat akrab dengan kehidupan para siswa merupakan gambar yang memikat.

Tidak semua gambar atau foto dapat dijadikan media pembelajarn. Adapun kriteria pemilihan foto untuk tujuan pembelajaran yaitu; mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, kualitas artistik dalam arti foto tersebut

mempertimbangkan faktor-faktor seperti komposisi, pewarnaan yang efektif dan teknik pengambilan dan pemrosesan yang baik, kejelasan dan ukuran yang memadai, validitas dan menarik foto benar-benar melukiskan konsep atau pesan isi pelajaran yang ingin disampaikan, foto disesuaikan dengan tingkat usia siswa, sederhana atau tidak rumit sehingga siswa tidak salah menafsirkan pesan dalam foto itu (Arsyad 2016).

Berdasarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa adapun kriteria dalam pemilihan gambar fotografi sebagai media pembelajaran yaitu gambar yang akan digunakan memiliki nilai artistik atau nilai seni, gambar tersebut memiliki manfaat bagi pembaca/siswa, foto yang akan digunakan dapat memikat/menarik perhatian siswa, foto yang akan digunakan dapat melukiskan konsep atau pesan isi pelajaran yang ingin disampaikan, foto disesuaikan dengan tingkat usia siswa, sederhana atau tidak rumit sehingga siswa tidak salah menafsirkan pesan dalam foto tersebut.

3. Pembelajaran Menulis Eksposisi dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi

Salah satu tujuan teks eksposisi adalah menjelaskan atau memaparkan tentang suatu peristiwa. Teks eksposisi bertujuan memberikan penjelasan pada pembaca yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: 1) pendahuluan, 2) isi eksposisi, dan 3) kesimpulan (Muhyidin

dalam Novelty 2022). Untuk menulis teks eksposisi, penulis perlu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai subjek atau topik, dengan kemampuan menganalisis masalah secara konkret. Media gambar fotografi merupakan media visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan objek dengan lebih konkret, lebih realistis, dan lebih akurat. Oleh karena itu, penggunaan gambar fotografi dalam pembelajaran menulis eksposisi dapat membantu karena media tersebut mampu menjelaskan objek dengan lebih akurat, konkret dan jelas sesuai dengan ciri-ciri karangan.. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media gambar fotografi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi tentang karangan eksposisi
- b. Guru dan siswa melaksanakan tanya jawab tentang materi yang disampaikan
- c. Peneliti membagikan gambar fotografi dengan tema “pencemaran lingkungan” kepada siswa
- d. Siswa diminta untuk membuat karangan eksposisi sesuai dengan gambar yang telah dibagikan berdasarkan aspek yang dinilai
- e. Guru dan peneliti memberi arahan dan bimbingan kepada siswa dalam menulis karangan eksposisi agar mendapat hasil yang maksimal
- f. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas menulis karangan eksposisi.

4. Penilaian Karangan Eksposisi

Kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan-tujuan) tersebut, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses penilaian, dengan demikian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Pengertian itu sesuai dengan yang dikemukakan Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 2010:6), yang mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Adapun aspek penilaian dalam penelitian ini yaitu penilaian kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar fotografi dilihat dari kualitas penerapan isi, struktur, dan kebahasaan dari menulis eksposisi (Nurgiyantoro, 2010). Pedoman penilaian karangan eksposisi pada penelitian ini disusun sebagai berikut.

Rumus

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan aspek penilaian di atas, langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menilai hasil tulisan siswa sebagai berikut.

- a. Penilai 1 (Peneliti) dan penilai 2 (Guru Bahasa Indonesia) membaca setiap lembaran hasil tulisan siswa.
- b. Mencari aspek-aspek penilaian karangan eksposisi, dan menilai satu persatu karangan hasil tulisan siswa.
- c. Setelah diketahui nilai yang diperoleh, kemudian mencari nilai rata-rata setiap siswa.
- d. Lalu, mencari nilai rata-rata seluruh siswa kelas X MIA 2.
- e. Peneliti mengkategorikan kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi berdasarkan nilai yang diperoleh.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA SMA Negeri 3 Sungai Penuh yang berjumlah 172 siswa yang terdiri dari 5 kelas. Sedangkan sampel penelitian yaitu kelas X MIA 2 yang berjumlah 36 siswa dengan rincian 16 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan untuk tes adalah tes unjuk kerja, yang dilengkapi dengan petunjuk mengerjakan tugas yang telah dirumuskan. Selain itu instrumen penelitian juga dilengkapi dengan lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar penilaian hasil tes yang digunakan dalam penilaian menulis karangan eksposisi siswa yang mencakup (1) aspek struktur karangan eksposisi (2) kesesuaian isi dengan gambar fotografi (3) kebahasaan (ejaan, keefektifan kalimat, kosa kata).

Validitas yang berarti keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen penelitian atau alat ukur. Menurut Arikunto (2010:56), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Siregar (2017:75), validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. "Validitas dapat dikenali dan dibuktikan keberadaannya melalui kajian terhadap kesesuaiannya dengan isi" Djiwandono (dalam Budianti, 2017). Menurut Siregar (2017:76), Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Artinya, alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2008:182) "untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan". Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi berperan untuk tes pencapaian hasil belajar. Dikatakan validitas isi apabila terdapat kesesuaian bahan tes dengan Kompetensi Dasar.

Validitas isi penentu adanya kesesuaian antara kemampuan yang diukur dengan tes yang digunakan untuk mengukurnya. Instrumen penelitian ini memenuhi validitas isi, karena berdasarkan Kompetensi Dasar 4.4 "mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan", karena adanya kesesuaian dengan KD maka instrumen penelitian ini memenuhi validitas isi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data yang dilakukan adalah

dengan menghitung persentase dari penelitian kemampuan menulis eksposisi yang dalam penilaiannya memperhatikan aspek-aspek yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca seluruh hasil lembar kerja siswa, kemudian mencari aspek penilaian menulis karangan eksposisi dan menilai satu persatu tulisan siswa tersebut.
- 2) Setelah diketahui nilai yang diperoleh siswa, maka akan dicari nilai rata-rata kemampuan menulis eksposisi dengan menggunakan rumus Djiwandono (dalam Budianti, 2017) sebagai berikut.

$$N = \frac{P1+P2}{2}$$

Keterangan:

N = Jumlah nilai rata-rata tiap siswa

P1 = Penilai 1 (Peneliti)

P2 = Penilai 2 (Guru Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MIA 2).

Dari hasil penjumlahan tersebut akan diperoleh nilai rata-rata kemampuan yang diperoleh semua siswa, kemudian skor tersebut dimasukkan ke dalam tabel berikut.

3. Menghitung nilai kemampuan siswa. Setiap penilaian dalam kurikulum 2013, yaitu menggunakan skala 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- 3) Setelah diketahui nilai rata-rata siswa, maka dicari nilai rata-rata seluruh siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 3 Sungai Penuh yang berjumlah 36 siswa. Mencari nilai rata-rata seluruh siswa

dengan menggunakan rumus Djiwandono (dalam Budianti, 2017) sebagai berikut.

4)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X= Rata-rata tiap penilaian

$\sum X$ = Penggunaan tiap-tiap unsur penilaian

N = Jumlah siswa

Menentukan klasifikasi kemampuan menulis eksposisi siswa

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Eksposisi Pratindakan

Interval Nilai Berdasarkan KKM	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
> 67	Mampu	16	44,44%
< 67	Tidak Mampu	20	55,56%
Jumlah		36	100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi PraTindakan

Kemampuan menulis karangan eksposisi pratindakan dilakukan dengan membebaskan siswa untuk memilih tema dalam menulis eksposisi.. Hasil perolehan skor pada

sampel tersebut, secara tidak langsung menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Kemampuan menulis karangan eksposisi pratindakan dapat dilihat pada aspek penilaian dengan memperhatikan struktur, isi (kesesuaian isi dengan tema karangan), dan kebahasaan. Berdasarkan hasil tes pratindakan dalam menulis karangan eksposisi masih belum

optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan temuan bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 3 Sungai Penuh berkategori kurang dengan perolehan nilai rata-rata 69,41 dengan interval nilai <70. Berdasarkan hasil penilaian keseluruhan siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 3 Sungai Penuh dalam menulis karangan eksposisi pratindakan terdapat 6 siswa (16,67%) berkategori sangat mampu, terdapat 4 siswa (11,11%) berkategori mampu, terdapat 5 siswa (13,89%) berkategori cukup, dan 21 siswa (58,33%) berkategori kurang. Ditinjau dari taraf nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 67, terdapat 16 siswa (44,44%) berkategori mampu atau mencapai KKM, dan 20 siswa (55,56%) berkategori tidak mampu atau tidak mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 3 Sungai Penuh dikategorikan tidak mampu dalam menulis eksposisi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Gambar Fotografi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dan diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media gambar fotografi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 3 Sungai Penuh pada aspek struktur, isi, dan kebahasaan. Berdasarkan analisis data pada penerapan struktur dalam menulis eksposisi dengan menggunakan media gambar fotografi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 3 Sungai Penuh menunjukkan kemampuan siswa berkategori mampu dengan perolehan nilai rata-rata 80,92. Berdasarkan tabel hasil penilaian aspek struktur terdapat 16 siswa (44,44%) termasuk kategori sangat mampu, 1 orang siswa (2,78%) termasuk kategori mampu, 9 orang siswa (25%) termasuk

kategori cukup, dan 10 orang siswa (27%) termasuk kategori kurang. Dari hasil tes yang telah diberikan kepada 36 siswa sampel, tidak terdapat siswa sampel yang belum mengetahui dengan jelas struktur dari karangan eksposisi. Hal ini dapat rujuk dari hasil tulisan siswa bahwa hampir seluruh hasil karangan eksposisi siswa memuat struktur dari karangan eksposisi yaitu judul, tesis, argumentasi, dan rekomendasi (saran dan kesimpulan), namun ada sebagian tulisan eksposisi siswa yang tidak menerapkan keempat struktur dari karangan eksposisi tersebut, misalnya tulisan eksposisi siswa hanya memuat 3 atau 2 indikator dari struktur karangan eksposisi.

Berdasarkan analisis data pada penerapan isi (kesesuaian isi dengan gambar) dalam menulis eksposisi dengan menggunakan media gambar fotografi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 3 Sungai Penuh menunjukkan kemampuan siswa berkategori mampu dengan perolehan nilai rata-rata 85,78. Berdasarkan tabel hasil penilaian aspek isi terdapat 19 siswa (52,78%) dengan kategori sangat mampu, 2 siswa (5,56%) termasuk kategori mampu, 9 siswa (25%) termasuk kategori cukup, dan 6 orang siswa (16,66%) termasuk kategori kurang. Dari hasil tes yang telah diberikan kepada 36 siswa sampel, secara keseluruhan ditemukan bahwa siswa sampel mampu menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media gambar fotografi serta tulisan yang dihasilkan baik dan isi karangan eksposisi siswa sesuai dengan objek yang ada pada gambar fotografi. Namun hanya ada beberapa hasil tulisan eksposisi siswa yang tidak sesuai dengan objek yang ada pada gambar fotografi dan pengembangan karangan eksposisi kurang lengkap.

Selanjutnya berdasarkan analisis data pada penerapan aspek kebahasaan dalam

menulis eksposisi dengan menggunakan media gambar fotografi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 3 Sungai Penuh menunjukkan kemampuan siswa berkategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata 71,95. Berdasarkan tabel hasil penilaian aspek kebahasaan terdapat 12 siswa (33,33%) dengan ketegori sangat mampu, 1 siswa (2,78%) termasuk kategori mampu, 11 siswa (30,56%) termasuk kategori cukup, dan 12 siswa (33,33%) termasuk kategori kurang. Dari hasil tes yang telah diberikan kepada 36 siswa sampel dalam

menyusun karangan eksposisisi ditemukan masih banyak siswa yang kekurangan dalam segi aspek kebahasaan yaitu ejaan(tanda baca, penggunaan huruf kapital) dan kalimat yang tidak efektif. Setelah diketahui hasil analisis data pada tiap-tiap aspek penilaian, maka ditemukan temuan bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 3 SMA Negeri 3 Sungai Penuh berkategori mampu dengan perolehan nilai rata-rata 81,25 dengan interval nilai 80-89.

Tabel 2. Klasifikasi Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi

Interval Nilai Berdasarkan KKM	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
>67	Mampu	27	75%
< 67	Tidak Mampu	9	25%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sampel yang memperoleh nilai 67 ke atas berjumlah 27 orang (75%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai 67 ke bawah berjumlah 9 orang (25%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 3

Sungai Penuh dikategorikan **mampu** dalam menulis eksposisi dengan menggunakan media gambar fotografi, karena siswa yang memperoleh nilai 67 ke atas mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu (75%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan analisis data pada penerapan isi (kesesuaian isi dengan gambar) dalam menulis eksposisi dengan menggunakan media gambar fotografi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 3 Sungai Penuh

- menunjukkan kemampuan siswa berkategori mampu dengan perolehan nilai rata-rata 85,78.
- b. Berdasarkan analisis data pada penerapan aspek kebahasaan dalam menulis eksposisi dengan menggunakan media gambar fotografi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 3 Sungai Penuh menunjukkan kemampuan siswa berkategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata 71,95.
- c. Setelah diketahui hasil analisis data pada tiap-tiap aspek penilaian, maka ditemukan temuan bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X MIA 2. SMA Negeri 3 Sungai Penuh memperoleh nilai rata-rata 81,25 dengan persentase 75% dengan kategori mampu .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budianti, Nia. 2017. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII D SMP Negeri 11 Kota Jambi. *Artikel*. Jambi: FKIP Universitas jambi.
- Dalman 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munadi, Yudhi, 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Novelty. 2022. *Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar dan Youtube*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saruan, Helena, dkk. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Fotografi di SMK Negeri 1 Taharan. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* Volume 3 Nomor 3.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.